

---

---

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY*, *PRICE EARNING RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER* TERHADAP *RETURN SAHAM LQ45***

Eko Meiningsih Susilowati <sup>1)</sup>  
Endah Nawangsasi <sup>2)</sup>

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta  
[susilowatieko@stie-aub.ac.id](mailto:susilowatieko@stie-aub.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada periode tahun 2014-2016. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Current Ratio* dan variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan untuk variabel *Debt To Equity Ratio* dan variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji determinasi diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan variabel *Total Assets Turn Over* mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 47,9% saja. Dengan kata lain 47,9 % *return* saham mampu dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Total Assets Turn Over*, sedangkan 52,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *return* saham

**PENDAHULUAN**

Kegiatan pasar modal yang semakin berkembang membuat semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk mencari alternatif sumber pembiayaana usaha selain bank. Menurut Sudarsono dan Sudiyatno (2014) pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal telah menggariskan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasioanl. Dari sudut pandang ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai mobilitas dana jangka panjang bagi pemerintah. Hal ini karena melalui pasar modal pemerintah bisa mengalokasikan dana kepada masyarakat melalui sektor-sektor yang potensial dan menguntungkan. Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan sangat terbuka. Dibandingkan dengan hanya menyimpan dana yang dimiliki di bank dengan hanya mengharapkan bunga. Salah satu surat

berharga yang paling populer diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Jika dibandingkan dengan investasi pada sekuritas atau surat berharga lainnya saham lebih memberikan kemungkinan keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat. Syarat paling utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya dalam pasar modal adalah perasaan aman dan tingkat *return* yang akan didapatkan dari hasil investasi tersebut. Perasaan aman dapat diperoleh investor karena mereka memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi. Banyak pihak yang melakukan kegiatan investasi sebagai alternatif dalam mendapatkan keuntungan yang besar dan menempatkan dana mereka pada perusahaan yang dianggap layak.

*Return* merupakan suatu tingkat keuntungan investasi (Eduardus, 2010). Nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Tidak semua sekuritas memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan

dianggap gagal jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan atau pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan. Apabila perusahaan diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan return yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan. *Return* yang diharapkan oleh investor adalah dividen dan *capital gain*. Saham LQ45 merupakan saham yang paling aktif diperjualbelikan dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham unggulan yang dipilih dari tiap-tiap sektor industri. Namun perkembangan pasar modal sempat terpuruk dengan adanya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia. Pasar modal menjadi tidak bergairah, harga saham yang terus merosot dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengatasi keadaan agar tidak berlarut-larut pemerintah berusaha untuk mengembalikan citra pasar modal agar dapat bangkit lagi. Dengan cara memanfaatkan rasio keuangan untuk mengukur kinerja (*performance*) perusahaan dan untuk memprediksi laba dengan harapan investor dapat tertarik untuk menanamkan kelebihan uangnya di pasar modal dengan membeli saham atau obligasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Waskito (2016) hasil yang diperoleh adalah variabel inflasi (LIF) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel *return* pasar (REP) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Mathilda (2012) hasil menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham dan variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013) hasil menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aison dan Suryaningsih (2013) hasil menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan arus kas dari operasi (CFO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

## METODE

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan emiten LQ45 pada tahun 2014 sampai 2016.

### 2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Total Assets Turn Over*, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu variabel *return* saham.

#### a. Variabel Independen

##### a) *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets (aset lancar)}}{\text{Current Liabilities (utang lancar)}}$$

##### b) *Debt To Equity Ratio*

*Debt To Equity* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities (jumlah utang)}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham (modal sendiri)}}$$

##### c) *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara harga saham dan earning per share yang digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

d) *Total Assets Turn Over*

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan efektifitas penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha yang dijaankan dalam suatu perusahaan. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total asset}}$$

b. Variabel Dependen

Sedangkan definisi operasional untuk variabel dependen yaitu *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham diperoleh dari selisih antara harga saat ini ( $P_t$ ) dengan harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purpose sampling*.

4. Metode Analisis Data

Untuk analisis data menggunakan analisa regresi linear berganda. Tahap-tahap dalam menganalisa data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006: 160). Uji

normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* (K-S) (Ghozali, 2006: 160). Pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode Durbin Watson (DW).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yang dapat di lihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian antar variabel. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = return saham

a = konstanta

$X_1$  = CR

$X_2$  = DER

$X_3$  = PER

$X_4$  = TATO

$b_1$  = koefisien variabel  $X_1$

$b_2$  = koefisien variabel  $X_2$

$b_3$  = koefisien variabel  $X_3$

$b_4$  = koefisien variabel  $X_4$

e = residual (error)

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini

dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 95).

d. Koefisien Determinan

Koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka nilai

*adjusted R<sup>2</sup>* dianggap dinilai nol (Ghozali, 2006: 95).

## HASIL PENELITIAN

### a. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Periode untuk pengambilan data penelitian yaitu pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat puluh dua.

### b. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Non Parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	CR	DER	PER	TATO	Return Saham
N	42	42	42	42	42
Normal Parameter Mean	93,4853	,7643	21,4431	1,8717	2,9840
Std.Deviation	7,37276	1,09557	4,61591	,93934	1,23269
Most Extreme Absolute Differences	,099	,135	,191	,100	,095
Positive	,099	,126	,191	,100	,080
Negative	-,085	-,135	-,146	-,058	-,095
Kolmogorov-Sminov Z	,639	,877	1,241	,651	,618
Asymp.Sig. (2-tailed)	,809	,426	0,092	,790	,840

Berdasarkan Tabel 1 bahwa hasil pengujian telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang memiliki tingkat signifikansi CR sebesar 0,809, DER sebesar 0,426, PER sebesar 0,092, TATO sebesar 0,790 dan *Return Saham* sebesar 0,840

yang masing-masing variabel tersebut signifikansinya berada diatas 0,05.

##### b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,745 <sup>a</sup>	,555	,479	46,08947	1,930

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diatas, dengan jumlah variabel independen ( $k = 4$ ) dan banyaknya data ( $N = 42$ ), diperoleh nilai DW sebesar 1,930. Sedangkan nilai dU yaitu sebesar 1,8451 dan dL sebesar 1,2022. Oleh karena nilai DW 1,930 lebih besar dari

batas atas (dU) 1,8451 dan kurang dari 4-dU ( $4-1,8451$ ). Letak nilai DW  $1,8451 < 1,930 < 2,1549$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

##### c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai

*tolerance*. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-111,864	30,479		-	,001		
CR	,258	,137	,272	3,670	,067	,612	1,633
DER	9,811	3,155	,581	1,887	,004	,363	2,752
PER	3,721	,602	,852	3,110	,000	,669	1,494
TATO	,491	,894	,103	6,182	,586	,361	2,772

Hasil perhitungan dalam Tabel 3 bahwa nilai *Tolerance* dari setiap variabel independen diatas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari setiap variabel independen dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai diatas 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diuji mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,156	22,051		,370	,714
CR	,036	,099	,073	,363	,719
DER	,648	2,282	,074	,284	,778
PER	,745	,435	,330	1,710	,096
TATO	,030	,647	,012	,047	,963

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi CR sebesar 0,719 > 0,05 sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi DER sebesar 0,778 > 0,05 sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi PER sebesar 0,096 > 0,05 sehingga variabel PER dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- 4) Nilai signifikansi TATO sebesar 0,963 > 0,05 sehingga variabel TATO dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 2. Uji Regresi Linear Berganda

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan untuk variabel dependen yaitu Pembiayaan dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-111,864	30,479		-	,001		
CR	,258	,137	,272	3,670	,067	,612	1,633
DER	9,811	3,155	,581	1,887	,004	,363	2,752
PER	3,721	,602	,852	3,110	,000	,669	1,494
TATO	,491	,894	,103	6,182	,586	,361	2,772

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -111,864 + 0,258 \text{ CR} + 9,811 \text{ DER} + 3,721 \text{ PER} + 0,491 \text{ TATO}$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar -111,864 menunjukkan nilai *return* saham dengan asumsi variabel yang lain bernilai nol.
- 2) Koefisien regresi CR sebesar 0,258 menunjukkan bahwa kenaikan CR sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,258 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

### 3. Uji t

- 3) Koefisien regresi DER sebesar 9,811 menunjukkan bahwa kenaikan DER sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 9,811 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi PER sebesar 3,721 menunjukkan bahwa kenaikan PER sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 3,721 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- 5) Koefisien regresi TATO sebesar 0,491 menunjukkan bahwa kenaikan TATO sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,491 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-111,864	30,479		-	,00		
CR	,258	,137	,272	3,670	1	,612	1,633
DER	9,811	3,155	,581	1,887	,06	,363	2,752
PER	3,721	,602	,852	3,110	7	,669	1,494
TATO	,491	,894	,103	6,182	,00	,361	2,772

Hasil uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel CR mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,067 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya CR

berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, sehingga hipotesis pertama ditolak.

- 2) Variabel DER mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,004 <$

- 0,05, maka  $H_0$  diterima. Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, sehingga hipotesis kedua diterima.
- 3) Variabel PER mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, sehingga hipotesis ketiga diterima.
- 4) Variabel TATO mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,586 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, sehingga hipotesis keempat ditolak.
4. Uji Determinasi  
Hasil Uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,745 <sup>a</sup>	,555	,479	46,08947	1,930

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *return* saham yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, yaitu 0,479 atau 47,9%. Hal ini berarti sebesar 47,9% variasi *return* saham bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu CR, DER, PER dan TATO. Sedangkan sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam regresi.

## PEMBAHASAN

### a. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham.

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,887 dengan nilai signifikansi sebesar 0,067, nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 5%. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratama & Erawati, 2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal yang penting dalam mengukur

*Current Ratio* (CR) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan pengembalian utang. *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan dan piutang yang tak tertagih yang mengakibatkan perputaran uang kas menjadi lambat.

### b. Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode

2014-2016 berdampak pada meningkatnya performa dan kinerja perusahaan.

- c. Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham*.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 6,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

- d. Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Return Saham*.

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 0,549 dengan nilai signifikansi 0,586 nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 5%. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
3. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
4. *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dari keempat variabel bebas terhadap *return* saham menunjukkan hasil sebesar 47,9% sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam regresi.

### b. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan antara lain adalah:

1. Para investor yang ingin menanamkan modal ke perusahaan LQ45 sebaiknya melihat rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai *return* saham, karena rasio ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain misalnya variabel *Earnings Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Economic Value Added* (EVA).

## Referensi

- Aison, J. P. dan Suryaningsih, R. 2013. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, Dan Perubahan Arus Kas

- Operasi Terhadap Return Saham. *Jurnal Ultima Accounting*. 5(2): 38-61
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. <http://www.idx.co.id>
- Eduardus, T. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (pertama). Yogyakarta: Percetakan kanisius Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nuryana, I. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 2(2): 57-66.
- Pratama, A., & Erawati, T. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 30-51.
- Waskito, B. S. 2016. Pengaruh Inflasi, Return Pasar, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 5 (3): 1-19.
- Wijaya, H., Ivan, & Darmawan, H. 2014. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 18.